

# PENGEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF

Rafika Rahmawati

[rafika@uny.ac.id](mailto:rafika@uny.ac.id)

# PENGANTAR

- ◉ Anak-anak belajar menguasai kata-kata baru untuk memahami anak/orang lain, Anak belajar tentang nama benda yang ada di sekitarnya, maupun berinteraksi dengan lingkungannya.
- ◉ Contoh, anak dapat menyebutkan nama suatu benda, atau mengajak anak lain untuk bermain, dan sebagainya.
- ◉ Seorang anak menurut Soenjono Dardjowidjojo (1991: 63) pemerolehan makna lebih banyak ditentukan oleh kematangan daya kognitif dan lingkungan.

# PROSES BELAJAR BAHASA

- ◉ diawali dengan kemampuan untuk mengamati, mengelompokkan atau memilah-milah berbagai aktivitas, keadaan, dan benda di sekitarnya. Berbagai aktivitas, keadaan, dan benda tersebut disertai makna yang disistemkan dengan kata. Mulai dari proses inilah bahwa pemerolehan makna bersama dengan mengenal lingkungan.

- Pengenalan itu melalui proses menyimak, lalu menirukan untuk diucapkan atau berbicara. Selanjutnya, mengenal sistem tanda dilambangkan dengan bentuk tanda tertentu berujud huruf, menirukan untuk diucapkan dan dibentuk kembali sebagai tulisan.

- ⦿ Bahasa adalah cermin dari pikiran seseorang, untuk itu melatih berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir.

# JENIS KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN BAHASA

- Sebuah aspek penting dari komunikasi adalah interaksi timbal balik dari anak-anak dengan orang lain. Bentuk komunikasi bervariasi dengan usia anak-anak dan status perkembangan. Selama tahun pertama kehidupan, komunikasi berfokus pada pendengaran, kontak fisik, gerakan tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan vokalisasi. Kemampuan untuk memahami bahasa (bahasa reseptif) mendahului perkembangan bicara (bahasa ekspresif) (Reznick & Goldfield, 1992)

- Menurut Lundsteen (1981), perkembangan bahasa dapat dibagi dalam tiga tahap:

- 1. Tahap Pralinguistik (0 - 3 bulan)

(Gurgle - coo) bunyinya di dalam (meruku) dan berasal dari tenggorokan.

Tahap Pralinguistik (3 - 12 bulan)

(meleter), bunyinya ke depan dan banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya, *ma*, *da*, *di*.

- 2. Tahap Protolinguistik (1-2 tahun)

(Walk - talk), pada tahap ini anak sudah dapat mengerti dan menunjukkan alat alat tubuh. Ia mulai dapat berbicara beberapa patah kata.

- 3. Tahap Linguistik (2 - 6 tahun)

Pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.

# PENYEBAB KETERLAMBATAN BAHASA DAN KOMUNIKASI

- ◉ Dalam kebanyakan kasus, penyebab keterlambatan bahasa tidak diketahui. Penyebabnya mungkin organik (memiliki penyebab fisik). Anak-anak dengan cacat perkembangan lainnya (misalnya, gangguan pendengaran, oral-motor masalah makan, keterbelakangan mental, cerebral palsy, gangguan spektrum autisme, atau syndrome down) sering menyertai bicara dan cacat bahasa.

# PENGEMBANGAN KOGNITIF

- Perkembangan intelektual pada dasarnya berhubungan dengan konsep-konsep yang dimiliki dan tindakan kognitif seseorang, oleh karenanya perkembangan kognitif seringkali menjadi sinonim dengan perkembangan intelektual.

- Perkembangan kognitif menjadi sangat penting manakala anak akan dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan berfikir.

# TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF:

- ◉ **Tahap Sensorimotor**, (0-2 tahun) pada tahap ini kemampuan anak hanya pada gerakan refleks, mulai mengembangkan kebiasaan-kebiasaan awal, mereproduksi berbagai kejadian yang menurutnya menarik, mulai menggunakan berbagai hal atau peralatan guna mencapai tujuannya, melakukan berbagai eksperimen dan anak sudah mulai menemukan berbagai cara baru.

- **Tahapan Pra-operasional**, pada tahap ini anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas, Kemampuan bahasa anak mulai berkembang, meskipun pola pikirnya masih bersifat statis dan masih belum mampu untuk berpikir secara abstrak, persepsi mengenai waktu dan mengenai tempat masih tetap terbatas. Tahap pra-operasional berkembang saat usia anak 2-7 tahun.

- **Tahap konkret operasional**, pada tahap ini anak sudah bisa menjalankan operasional dan berpikirnya mulai berpikir secara rasional. Dalam tahap ini tugas-tugas seperti menyusun, melipat, melakukan pemisahan, penggabungan, menderetkan dan membagi sudah dapat dilakukan oleh anak. Tahap konkret operasional berlangsung pada usia 7-11 tahun.

- **Tahap Formal Operasional**, dalam tahap ini anak sudah mulai beranjak sebagai seorang remaja. Dalam tahap ini, anak sudah mulai berpikir secara hipotetik, yaitu penggunaan hipotesis yang relevan sudah dilakukan anak guna memecahkan berbagai masalah. Sudah mampu menampung atau berpikir terhadap hal-hal yang menggunakan prinsip-prinsip abstrak, sehingga anak sudah bisa menerima pelajaran-pelajaran yang bersifat abstrak seperti matematika, agama dan lain-lain.

# BEBERAPA HAL UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF:

- ◉ Memberikan kesempatan anak untuk belajar apa saja.
- ◉ Memberikan kesempatan eksplorasi.
- ◉ Memperkaya otak anak.
- ◉ Memperkaya lingkungan rumah.
- ◉ Pelihara kebiasaan bertanya.
- ◉ Mengenali modalitas belajar anak.